

## ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SDN 25 SUNGAI PINYUH

Ulfiatu Rohmah<sup>1</sup>, Risdiana Andika Fatmawati<sup>2</sup>, Yunika Afryaningsih<sup>2</sup>

Mahasiswa dan Dosen<sup>2</sup> keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama, Kalimantan Barat, Indonesia.

Contributor Email: Ulfiaturrahmah08@gmail.com, risdiana.a.f@unukalbar.ac.id, yunikaafryaningsih@unukalbar.ac.id

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the reading skills of first-grade students at SDN 25 Sungai Pinyuh. This study focuses on describing beginning reading skills and uses an instrument called the Early Grade Reading Assessment (EGRA) to measure first-grade students' reading abilities.*

*The method used in this study is descriptive qualitative. The primary data source comes from the EGRA test. Data were collected using the EGRA test. For data analysis, non-numerical analysis was used to interpret and understand the data, then describe it. The validity of the data findings was checked using the EGRA test, which has been proven valid and supported by student records of the test results.*

*The study showed the reading abilities of 14 first-grade students at SDN 25 Sungai Pinyuh. In letter recognition, one student could not recognize letters, six only recognized some, and seven recognized all letters. In reading meaningful words, one student could not read, six read some, and seven read well. For nonsense words, one student could not read, six read some, and seven read all. In fluency and comprehension, one student could not read, six read some, and seven read well in both reading and comprehension. In the listening aspect, one student could not answer, seven could not fully, and six students could understand and answer all the questions.*

**Keywords:** Reading Abilities, Early Grades, Initial Reading.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan membaca siswa di kelas 1 SDN 25 Sungai Pinyuh. Penelitian ini berfokus pada deskripsi kemampuan membaca permulaan dan menggunakan instrumen bernama EGRA (*Early Grade Reading Assessment*) untuk mengukur kemampuan membaca siswa di kelas 1.

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data utama berasal dari tes EGRA. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes EGRA. Untuk analisis data, digunakan analisis non-numerik yang bertujuan untuk menginterpretasi dan memahami data, lalu mendeskripsikannya. Keabsahan temuan data diperiksa dengan menggunakan tes EGRA yang telah terbukti sahih serta didukung oleh catatan siswa dari hasil tes tersebut.

Penelitian menunjukkan kemampuan membaca 14 siswa kelas 1 di SDN 25 Sungai Pinyuh. Dalam mengenal huruf, satu siswa tidak bisa, enam hanya mengenal beberapa, dan tujuh mengenal semua huruf. Dalam membaca kata bermakna, satu siswa tidak bisa, enam membaca sebagian, dan tujuh membaca dengan baik. Untuk kata tak bermakna, satu siswa tidak bisa, enam membaca sebagian, dan tujuh bisa membaca

semua. Dalam kelancaran dan pemahaman, satu siswa tidak bisa, enam membaca sebagian, dan tujuh baik dalam bacaan dan pemahaman. Dalam aspek menyimak, satu siswa tidak bisa menjawab, tujuh belum bisa sepenuhnya, dan enam siswa bisa memahami serta menjawab semua pertanyaan.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca, Kelas Awal, Membaca Permulaan.

## **A. PENDAHULUAN**

Siswa sekolah dasar di Indonesia dikategorikan menjadi dua kelompok: kelas rendah dan kelas atas, biasanya berusia antara 6 dan 12 tahun. Kelas rendah meliputi kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas atas meliputi kelas empat, lima, dan enam. Peran penting keterampilan membaca selama kelas-kelas awal disorot, karena pemahaman mata pelajaran sangat bergantung pada kemampuan membaca. mencatat bahwa membaca meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan seseorang, sehingga penting untuk pertumbuhan pribadi (Muammar, 2020:15).

Meskipun demikian, kemampuan membaca siswa di Indonesia masih belum memadai, sebagaimana ditunjukkan oleh penilaian PISA, yang menempatkan Indonesia di peringkat ke-57 dari 65 negara peserta. Sebuah studi yang dilakukan di SDN 25 Sungai Pinyuh menemukan bahwa sejumlah besar siswa kelas satu tidak mahir membaca. Dari 14 siswa, 7 masih kesulitan mengeja, yang menunjukkan kurangnnya minat dan motivasi dalam membaca.

Peneliti berusaha untuk meneliti kemampuan membaca permulaan pada siswa di sekolah tersebut karena tidak adanya studi sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru tentang pentingnya kemampuan membaca permulaan, yang krusial bagi keberhasilan pendidikan siswa di masa depan. Tanpa dasar membaca yang kuat, siswa mungkin kesulitan memahami materi yang disajikan. Judul penelitian ini adalah “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Sungai Pinyuh”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang melalui tes EGRA. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes EGRA. Instrumen yang digunakan adalah tes EGRA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis non-numerik dengan menginterpretasi dan memahami yang kemudian hasilnya dideskripsikan. Pengecekan keabsahan temuan data yang digunakan adalah dengan

menggunakan tes EGRA yang sudah terbukti sahih untuk mengumpulkan data awal yang diperoleh kemudian diperkuat dengan catatan siswa dari hasil tes tersebut.

### **C. PEMBAHASAN**

#### **1. Kemampuan Membaca Siswa di Kelas 1 SDN 25 Sungai Pinyuh dalam Aspek Mengenal Huruf**

Berdasarkan hasil tes EGRA di atas, siswa bisa diketahui bahwa mereka mampu mengenal huruf. Namun demikian, berdasarkan pada hasil tes tersebut, didapati bahwa sejumlah 7 siswa dari total 14 siswa ternyata belum sepenuhnya mengenal huruf-huruf tersebut. Satu dari tujuh siswa sama sekali tidak bisa mengenal satu pun huruf atau belum sepenuhnya mengenal semua huruf. Sedangkan 7 siswa lainnya sudah bisa mengenal huruf sepenuhnya. Namun terdapat sebagian peserta didik masih belum mampu mengenal huruf dan masih kurang jelas dalam pelafalannya antara lain:

- a. RFN belum bisa mengenal semua uruf dari tes egra. Dalam hal ini disebabkan terdapat perbedaan lambat dalam perkembangan dari segi gangguan bahasa (komunikasi) dan pengetahuannya.
- b. AA, AF, KAT, SA, AS dan DP dalam hal mengenal huruf mereka belum bisa mengenali sebagian huruf abjad secara, yakni huruf F, H, I, J, N, M O, P, Q, W, V, X, Z, G, T, D, R dan Y. Keterbatasan ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam mengenali huruf abjad secara acak, yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar mereka, khususnya dalam aspek pengenalan huruf, masih memerlukan penguatan dan intervensi lebih lanjut dari guru.
- c. AHR, ASS, ELM, KMT, KL, RK dan MRA, menunjukkan kemampuan yag sama-sama baik dalam mengenal huruf serta melafalkan huruf secara jelas.

Berdasarkan hasil tes pengenalan huruf abjad yang dilakukan terhadap empat belas siswa menunjukkan bahwa sebanyak 1 siswa masih menunjukkan keterbatasan dalam mengenal huruf abjad karena terdapat gangguan perkembangan fisik, sehingga belum mampu menyebutkan seluruh huruf yang telah ditentukan. 6 siswa lainnya sudah mampu mengenali sebagian besar huruf, namun masih mengalami ketidak tepatan dalam pelafalan beberapa

huruf tertentu. Sementara itu, 7 siswa lainnya telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mengenal dan melafalkan huruf abjad, sehingga mampu menyelesaikan tugas pelafalan 64 huruf dengan tepat dan efisien dalam waktu 60 detik.

Siswa kelas 1 SD Negeri 25 Sungai Pinyuh mengalami kesulitan mengenali huruf. Saat ini, mereka hanya dapat mengenali huruf awal dan sering kali mengandalkan hafalan saat membaca kelompok. Mereka bisa melafalkan huruf saat diajarkan dengan lagu, tetapi kesulitan ketika harus mengidentifikasi huruf secara acak. Ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa dapat mengingat huruf saat dibaca dengan nada lagu, namun kesulitan saat disuruh menyebutkan huruf acak. Kemampuan mengenali huruf sangat penting karena merupakan dasar untuk membaca dan memahami pelajaran lainnya (Masroah, W. & Rokhmaniyah 2020:4)

Guru disarankan untuk menggunakan materi pembelajaran yang menarik, seperti gambar huruf besar atau alat bantu audio-visual, untuk membantu siswa yang kesulitan. Media visual dan pendengaran dapat memfasilitasi pengenalan huruf. Selain itu, memperkenalkan nama siswa sendiri sambil menekankan huruf awal juga dapat mempercepat pengenalan huruf mereka. Pendekatan ini efektif karena berfokus pada huruf pertama dari nama atau benda yang dikenal membantu siswa belajar lebih cepat (Pratiwi 2022:15)

## **2. Kemampuan Membaca Siswa di Kelas 1 SDN 25 Sungai Pinyuh dalam Aspek Membaca Kata Bermakna**

Kemampuan membaca siswa di Kelas I SDN 25 Sungai Pinyuh dalam aspek Membaca Kata Bermakna. Berdasarkan hasil tes EGRA diketahui bahwa siswa bisa Membaca Kata Bermakna. Namun, dari hasil tes di temukan 1 siswa diantara 14 siswa tidak bisa membaca kata bermakna. Serta 6 siswa bisa membaca beberapa kata dengan mengeja. 7 siswa lainnya sudah bisa membaca kata bermakna secara benar tanpa mengeja. Namun terdapat sebagian peserta didik masih belum mampu membaca kata bermakna dengan lancar. Bahkan ada yang tidak bisa membaca sama sekali, antara lain:

- a. RFN menunjukkan kesulitan membaca seluruh kata bermakna. Terdapat perbedaan dalam penyebutannya serta lambat dalam perkembangan dari segi gangguan bahasa dan pengetahuannya.
- b. AS, AA, DP, KAT, SA dan AF menunjukkan kesulitan yang sama dalam membaca kata AKU, DIA, AYAH, IBU, MAKAN, MINUM, ROTI, NASI, UBI, SINGKONG dan MINYAK, enam siswa tersebut belum dapat melafalkan beberapa kata tersebut dengan benar, yang mengindikasikan masih rendahnya kemampuan membaca kata sederhana.
- c. KL, AHR, ASS, ELM, KMT, RK dan MRA mereka sudah mampu membaca kata tanpa mengeja dan jelas dalam penyebutannya. Hal ini menandakan bahwa siswa-siswa ini sudah mampu dalam membaca kata dengan lancar tanpa mengeja.

Berdasarkan hasil tes membaca kata, dapat disimpulkan bahwa satu siswa tidak bisa membaca satupun kata bermakna. Enam peserta didik lainnya masih mengalami kesulitan dalam membaca kata-kata yang telah ditentukan. Sementara itu, tujuh siswa lainnya telah menunjukkan kemampuan membaca yang baik, di mana mereka mampu melafalkan kata-kata dengan lancar tanpa perlu mengeja, serta berhasil menyelesaikan pembacaan 11 kata secara tepat dan efisien dalam waktu 60 detik.

Dalam penelitian tentang kemampuan membaca siswa, fokus utama adalah kemampuan membaca kata-kata individual tanpa mengejanya. Di SDN 25 Sungai Pinyuh, ditemui bahwa satu siswa, RFN, mengalami kesulitan karena gangguan perkembangan yang mempengaruhi kemampuan bicaranya. Selain itu, enam siswa lainnya, yaitu AS, AA, AF, DP, KAT, dan SA, kurang menguasai huruf, sehingga mereka sering membaca dengan mengeja dan lambat. Masalah ini terkait dengan kurangnya kosakata, yang menyebabkan kesalahan saat membaca (Fatekhah 2022:59).

Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya kosakata menjadi penyebab utama kesulitan membaca. Untuk meningkatkan kosakata, guru disarankan menggunakan media video dan mendorong siswa membaca buku. Siswa juga sering menghilangkan huruf saat membaca karena kesulitan dalam mengucapkannya. Untuk mengatasi ini, guru dapat menggunakan strategi

seperti koreksi tidak langsung dan mendorong siswa membaca ulang (Aini 2020:53).

### **3. Kemampuan Membaca Siswa di Kelas 1 SDN 25 Sungai Pinyuh dalam Aspek Membaca Kata Tak Bermakna**

Kemampuan membaca siswa di Kelas I SDN 25 Sungai Pinyuh dalam aspek Membaca Kata Tak Bermakna Berdasarkan hasil tes EGRA, bisa diketahui bahwa siswa bisa Membaca Kata Tidak Bermakna. Namun, dari hasil tes di temukan 1 siswa diantara 14 siswa masih belum bisa membaca kata tidak bermakna sama sekali. Serta 6 siswa lainnya kesulitan membaca kata tidak bermakna serta hanya bisa membaca beberapa kata saja. 7 siswa lainnya sudah bisa membaca kata tidak bermakna secara benar. Namun terdapat sebagian peserta didik masih belum mampu membaca kata tidak bermakna dengan lancar, bahkan ada yang tidak bisa sama sekali, antara lain:

- a. RFN menunjukkan kesulitan membaca seluruh kata tidak bermakna. Terdapat perbedaan dalam penyebutannya serta lambat dalam perkembangan dari segi gangguan bahasa dan pengetahuannya. Sehingga menyebabkan siswa ini terlambat dalam bicara serta pemrosesan bahasa. Hal ini membuat RFN perlu bimbingan lebih lanjut dari guru agar RFN mampu membaca dengan lancar
- b. AS, AA, AF, DP, KAT dan SA mereka sama-sama menunjukkan kesulitan dalam membaca kata yang tidak mempunyai arti, kata yang tidak mampu mereka baca dengan benar yakni menyebutkan kata “AKEH”, “ADEH”, dan “ARENG” kata-kata tersebut oleh AS, AA, AF, DP, dan SA yang mereka tidak mampu menyebutkannya. Sedangkan kata “INAH”, “IRAH”, “URIF”, “UDIK”, “EKUTA”, “EJARE” “OLALE”, “OPADE”, “ONYAH” kata-kata tersebut KAT tidak mampu menyebutkannya.
- c. AHR, ASS, ELM, KMT, KL, RK dan MRA mereka sudah sangat mampu dalam membaca kata yang tidak mempunyai arti tanpa mengeja.

Berdasarkan hasil tes membaca kata tidak bermakna, dapat disimpulkan bahwa enam siswa menunjukkan kesamaan dalam jenis kesalahan saat membaca kata-kata tersebut. Satu siswa lainnya belum mampu membaca sama sekali, yang ditunjukkan dengan ketidak mampuannya melafalkan satu kata

pun. Sementara itu, tujuh siswa lainnya telah menunjukkan kemampuan membaca yang sangat baik dengan melafalkan seluruh kata tidak bermakna secara lancar tanpa mengeja satu kata pun dalam waktu 60 detik.

Peneliti menguji kemampuan siswa membaca kata-kata yang tidak bermakna untuk menilai pemahaman mereka terhadap prinsip alfabet. Siswa diminta membaca kata-kata tersebut seperti yang muncul di lembar ujian. Analisis menunjukkan bahwa beberapa siswa Kelas I di SDN 25 Sungai Pinyuh, seperti RFN, AS, AA, AF, DP, KAT, dan SA, kesulitan dalam membaca kata-kata tersebut, yang mencerminkan tantangan serupa dengan kata-kata bermakna. Kesulitan ini terkait dengan kosakata terbatas mereka, yang menyebabkan mereka sering salah menafsirkan dan menebak kata-kata. Kurangnya kedekatan dengan kata-kata asing yang tidak bermakna juga menghambat kemampuan mereka (Rizkiana 2016:71).

Dikatakan bahwa guru dapat mencoba metode "lihat dan ucapkan" untuk membantu siswa. Metode ini membantu siswa mengenali kata-kata sebagai entitas lengkap. Selain itu, terdapat perbedaan dalam penuturan bahasa antar siswa yang berasal dari suku dan dialek yang berbeda, seperti Madura, Melayu, dan Tionghoa. Dialek adalah variasi bahasa yang dipengaruhi oleh faktor geografis dan sosial (Adisumarto 1992:23).

#### **4. Kemampuan Membaca Siswa di Kelas 1 SDN 25 Sungai Pinyuh dalam Aspek Kelancaran Membaca dan Pemahaman Bacaan**

Kemampuan membaca siswa di Kelas I SDN 25 Sungai Pinyuh dan juga tes EGRA dalam aspek Kelancaran Membaca dan Pemahaman Bacaan Berdasarkan tabel hasil tes EGRA diatas, bisa diketahui bahwa siswa baik prihal Kelancaran Membaca dan Pemahaman Bacaan. Namun, dari hasil tes di temukan 1 siswa diantara 14 siswa tidak membaca semua kalimat dan tidak paham. Serta 6 siswa bisa membaca beberapa kalimat saja dan menjawab beberapa pertanyaan. Sedangkan 7 siswa lainnya sudah bisa membaca semua kalimat dan memahaminya secara benar. Namun terdapat sebagian peserta didik masih belum lancar membaca dan kurang dalam pemahaman, bahkan ada yang tidak lancar dan paham sama sekali, antara lain:

- a. RFN menunjukkan kesulitan dalam kelancaran membaca dan pemahaman seluruh bacaan. Terdapat perbedaan dalam penyebutannya serta lambat dalam perkembangan dari segi gangguan bahasa dan pengetahuannya. Sehingga menyebabkan siswa ini terlambat dalam bicara serta pemrosesan bahasa. Hal ini membuat RFN perlu bimbingan lebih lanjut dari guru agar RFN mampu membaca dan paham terhadap bacaannya.
- b. AS, AA, DP, KAT, SA dan AF mereka sama-sama menunjukkan kesulitan dalam kelancaran membaca dan pemahaman bacaan, sehingga hanya bisa membaca sebagian kata dan menjawab beberapa pertanyaan saja. Pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat di jawab, yaitu a) AA dapat membaca 1 kalimat dan tidak dapat menjawab semua pertanyaan, b) DP hanya membaca 2 kalimat dan tidak dapat menjawab semua pertanyaan c) AS hanya membaca 1 kalimat saja dan menjawab 1 pertanyaan d) KAT hanya membaca 2 kalimat dan menjawab 1 pertanyaan, e) SA hanya membaca 1 kalimat saja dan menjawab 1 pertanyaan, f) AF hanya membaca 1 kalimat dan menjawab 2 pertanyaan.
- c. AHR, ASS, ELM, KMT, KL, RK dan MRA mereka sudah sangat mampu membaca kata dan paham terhadap kata yang di baca. Sehingga mereka dapat menjawab semua pertanyaan.

Berdasarkan hasil tes aspek kelancaran membaca dan pemahaman bacaan, dapat disimpulkan bahwa enam siswa menunjukkan kesamaan dalam jenis kesulitan saat membaca kata-kata tidak lancar dan kurang dalam memahami bacaannya, sehingga hanya menjawab beberapa pertanyaan saja. Satu siswa lainnya belum mampu membaca sama sekali dan tidak bisa memahami serta tidak bisa menjawab sama sekali. Serta dapat ditunjukkan dengan ketidak mampuannya melafalkan satu kata pun. Sementara itu, tujuh siswa lainnya telah menunjukkan kemampuan membaca yang sangat baik dengan melafalkan seluruh kata secara lancar dan dapat memahami bacaannya sehingga bisa menjawab semua pertanyaan.

Peneliti menilai kemampuan siswa dalam membaca dengan lancar dan memahami teks. Penilaian ini mencakup kemampuan membaca dengan suara keras dan menjawab pertanyaan tentang isi teks. Dari data EGRA tentang



kemampuan membaca siswa kelas I di SDN 25 Sungai Pinyuh, terdapat tiga kategori: 1) 7 siswa lancar membaca dan memahami, 2) 6 siswa ragu-ragu dan sulit memahami, 3) 1 siswa tidak lancar dan tidak memahami bacaan. Banyak siswa menghadapi tantangan dalam kelancaran dan pemahaman membaca, dengan dua kategori kesulitan utama: siswa yang ragu dan siswa yang kesulitan dengan tanda baca.

Siswa ragu cenderung membaca lambat, tidak percaya diri, dan kesulitan dengan huruf dan makna teks. Siswa yang kesulitan dengan tanda baca tidak memahami fungsinya, sehingga kesulitan dalam membaca kalimat yang menyertakan tanda baca tersebut. Enam dari 14 siswa teridentifikasi sebagai pembaca ragu, dan 1 siswa tidak mengenal huruf. Untuk mengatasi kesulitan ini, guru disarankan untuk memperkenalkan huruf secara berulang dan memberikan dorongan positif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Lingkungan membaca yang mendukung dan menarik dapat membantu siswa mengatasi tantangan literasi (Rizkiana 2016:23).

Pengamatan menunjukkan bahwa pemahaman yang terbatas tentang tanda baca membuat siswa kesulitan dalam intonasi dan pemahaman makna teks. Tanda baca adalah penting untuk kelancaran membaca dan pemahaman yang tepat (Rizkiana 2016:72).

##### **5. Kemampuan Membaca Siswa di Kelas 1 SDN 25 Sungai Pinyuh dalam Aspek Menyimak (Pemahaman Mendengarkan)**

Kemampuan membaca siswa di Kelas I SDN 25 Sungai Pinyuh dalam aspek Menyimak (Pemahaman Mendengarkan) bisa diketahui bahwa pada aspek menyimak (pemahaman mendengarkan) siswa cukup baik. walaupun, dari hasil tes di temukan 1 siswa diantara 14 siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti soal bacaan yang dibacakan. Serta 7 siswa belum bisa sepenuhnya menjawab pertanyaan, hanya menjawab beberapa pertanyaan. 6 siswa lainnya sudah bisa menjawab pertanyaan sepenuhnya dari peneliti dengan benar. Namun terdapat sebagian peserta didik masih belum sepenuhnya dapat menyimak dengan baik, bahkan ada yang tidak lancar dan paham sama sekali, antara lain:

- a. RFN menunjukkan kesulitan dalam menyimak bacaan dan menjawab pertanyaan. Terdapat perbedaan dalam perkembangan dari segi gangguan bahasa dan pengetahuannya. Sehingga menyebabkan siswa ini terlambat dalam bicara serta pemrosesan bahasa. Hal ini membuat RFN perlu bimbingan lebih lanjut dari guru agar RFN mampu membaca dan paham terhadap bacaannya.
- b. AA, DP, ELM, KMT, KAT, SA dan KL mereka sama-sama menunjukkan kesulitan dalam menyimak bacaan yang didengarkan dan pemahamannya, sehingga hanya bisa menjawab beberapa pertanyaan saja. Pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat di jawab, yaitu a) AA dapat tidak dapat menjawab semua pertanyaan, b) DP hanya dapat menjawab 1 pertanyaan c) ELM hanya menjawab 2 pertanyaan d) KMT hanya menjawab 1 pertanyaan, e) KAT hanya menjawab 1 pertanyaan, f) KAT hanya menjawab 1 pertanyaan, g) SA hanya menjawab 1 pertanyaan, h) KL hanya menjawab 1 pertanyaan.
- c. AS, AF, AHR, ASS, RK dan MRA mereka sudah sangat mampu menyimak dan paham terhadap kata yang di bacakan. Sehingga mereka dapat menjawab semua pertanyaan.

Berdasarkan hasil tes menyimak (pemahaman mendengarkan), dapat disimpulkan bahwa tujuh siswa menunjukkan kesamaan dalam jenis kesulitan saat menyimak bacaan dan kurang dalam memahaminya, sehingga hanya menjawab beberapa pertanyaan saja. Satu siswa lainnya belum mampu memahami serta tidak bisa menjawab sama sekali. Serta dapat ditunjukkan dengan ketidak mampuannya melafalkan satu kata pun. Sementara itu, enam siswa lainnya telah menunjukkan kemampuan menyimak dan pemahaman yang sangat sehingga bisa menjawab semua pertanyaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menilai kemampuan siswa kelas 1 di SDN 25 Sungai Pinyuh dalam memahami cerita yang dibacakan. Keterampilan yang diuji termasuk bahasa lisan, konsentrasi, pemahaman, dan kemampuan menjawab pertanyaan. Dari 14 siswa, 6 siswa mampu menjawab semua pertanyaan dengan baik, sedangkan 2 siswa tidak dapat menjawab dengan benar karena kurangnya kosakata dan kesulitan fokus. Enam siswa lainnya

hanya mampu menjawab beberapa pertanyaan dengan benar, yang juga disebabkan oleh kurangnya konsentrasi dan kebingungan.

Penguasaan kosakata sangat penting untuk keberhasilan akademis, sementara kondisi kelas yang kurang ideal memperburuk konsentrasi siswa. Guru perlu mengelola lingkungan kelas untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan melakukan kolaborasi dengan siswa. Selain itu, memilih materi yang menarik juga penting untuk menjaga perhatian siswa selama pelajaran, membuat belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif (Zahro 2020:188).

#### **D. KESIMPULAN**

Penelitian ini menganalisis kemampuan membaca awal siswa kelas satu di SDN 25 Sungai Pinyuh dengan menggunakan tes yang fokus pada lima indikator utama: pengenalan huruf, membaca kata bermakna, membaca kata tidak bermakna, kelancaran membaca dan pemahaman, serta menyimak.

Dalam pengenalan huruf, sebagian besar siswa dapat melafalkan huruf abjad dengan baik, meskipun ada satu siswa yang kesulitan karena gangguan perkembangan fisik dan enam siswa lainnya masih perlu memperbaiki pelafalan. Namun, tujuh siswa menunjukkan kemampuan yang sangat baik.

Di bidang membaca kata bermakna, satu siswa tidak bisa membaca sama sekali, dan enam siswa lainnya mengalami kesulitan, cenderung melafalkan huruf satu per satu. Sementara tujuh siswa berhasil membaca dengan baik. Untuk membaca kata tidak bermakna, enam siswa menunjukkan kesulitan serupa, dengan satu siswa tidak bisa membaca. Namun, tujuh siswa lainnya mampu membaca dengan lancar.

Kelancaran membaca dan pemahaman menunjukkan bahwa enam siswa sulit membaca dan memahami bacaan, sementara satu siswa tidak bisa sama sekali. Namun, tujuh siswa lainnya membaca dengan baik dan memahami seluruh bacaan. Dalam menyimak, tujuh siswa mengalami kesulitan, satu siswa tidak bisa sama sekali, namun enam siswa dapat menyimak dan memahami dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- ACDP Indonesia. 2014. *Pentingnya Membaca dan Penilaian Di Kelas-Kelas Awal*. Depositori: Kemendikbud.Go.Id
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muammar. 2020. *Membaca Permulaan Disekolah Dasar*. Mataram: Sanabi.
- Nursalim dan Doni, S. 2018. Pengembangan EGRA Untuk Mengukur.
- Sri Wulan Anggraeni dan Yayan Alpian. 2020. *Membaca Permulaan Teams Games Tournament (TGT)*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- St. Y. Slamet. 2017. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Edisi II. Cet. 3. Surakarta: UNS Press.

### Jurnal

- Barus, S. 2013. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak bahasa indonesia di Sekolah. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. (Online) 85 (39): 1-16.
- Dodi Setiawan. 2019. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Global pada Peserta Didik Kelas I MIN 08 Bandar Lampung". Lampung: UIN Raden Intan.
- Fatekhah, N. 2022. Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*. (Online) 8 (4): 2859-2867.
- Hendri. 2019. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik di SDN 5 Panarung. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*. (Online) 14 (2): 54-59.
- Hilaliyah, T. 2016. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Membaca*. (Online) 1 (2): 187-194.
- Kemampuan Baca Tulis Siswa SD Kelas Awal Di Daerah Pinggiran Dan Terpencil 30 Sekolah Dasar Kabupaten Sorong. *Jurnal ABDIMASA: Pegabdian Masyarakat*.
- Kusumawati, R, D. 2021. Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Se-Kecamatan Kalasan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi 6. (Online) 10 (6): 421-429. <https://eprints.uny.ac.id/71954>.

- Masroah, W. & Rokhmaniyah. 2020. Kalam Cendekia : Jurnal Ilmiah Kependidikan Analisis Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I (Studi Kasus Di SDN Argopeni Tahun Ajaran 2019/2020 Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Hasil Riset Programme for International Student Assessment (PISA). Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan 8(c). Sebelas Maret University.
- Masykuri. 2019. Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018. Undergraduate (SI) thesis. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Munawaroh Eprilia Aminah dan Ana Fitrotun Nisa. 2016. “Strategi Mengusik (Mengeja dengan Musik) sebagai Cara Cepat Belajar,” *Albidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Volume 8. Nomor 2.
- Pratiwi, T, L. 2022. Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 002 Benai Kec. Benai Kab. Kuansing. (Online).  
<https://repository.uir.ac.id/id/eprint/18091>) diakses 3 Juli 2025.
- Putri Intan Y. Lintang., Amalia A. Rizqia., Nurasih, I. 2023. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. Vol. 4 (2) hal. 495-500.
- Rahmadhani, R, A. 2019. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Audio Visual Anak Usia 4-5 Tahun di RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu Tahun 2019/2020. (Online).  
<https://repository.unisu.ac.id//11225/1/Skripsi520Rizka.pdf>.
- Rafika N , Kartikasari M, Lestari S. 2020. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. Vol.2 303-305.
- Rasyid, H. dkk. 2009. Assesment perkembangan peserta didik. (Online).
- Rizkiana. 2016. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta.
- Zahro, U, A. 2020. Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Dari Segi Umur, Jenis Kelamin, Jenis Kosakata, Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Pekerjaan Orang Tua. (Online).